

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat 4 dan 5, dijelaskan bahwa Bursa Efek merupakan entitas yang bertugas mengatur dan memfasilitasi infrastruktur untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek dari berbagai pihak dengan maksud melakukan transaksi jual-beli efek di antara mereka. Sedangkan efek merujuk pada jenis- jenis surat berharga yang diterbitkan dalam pasar keuangan. Efek dapat mencakup berbagai jenis, seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan dalam kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan berbagai jenis derivatif yang terhubung dengan efek tersebut.

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah hasil peleburan antara pasar saham yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan pasar obligasi dan derivatif yaitu Bursa Efek Surabaya (BES). Hal tersebut ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi di pasar modal Indonesia sebagai tujuan utamanya. Sejak saat itu, BEI berperan sebagai bursa efek utama di Indonesia (idx.co.id).

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai 25 Januari 2021 terbagi menjadi 12 sektor yaitu sektor Energi, Barang Baku, Barang Konsumen Non-Primer, Barang Konsumen Primer, Keuangan, Kesehatan, Perindustrian, Infrastruktur, Properti dan Real Estat, Transportasi dan Logistik, Teknologi, dan Produk Investasi Tercatat (idx.co.id, 2022).

Sektor kesehatan berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Kesehatan yang baik menjadi salah satu aspek utama yang menentukan kualitas hidup masyarakat, dan sektor kesehatan memiliki tanggung jawab nasional terhadap perekonomian. Di Indonesia, sektor kesehatan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut data Badan Pusat Statistik, peran sektor kesehatan dan kegiatan

sosial pada 2011 hanya 0,98%, tetapi mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai 1,07% pada 2015. Setelah itu, kontribusinya stagnan dalam kurun waktu 4 tahun sebelum akhirnya naik menjadi 1,10% pada 2019. Namun, setelah pandemi Covid-19 menerpa, perubahan tersebut menjadi lebih signifikan. Pada tahun 2020, kontribusi sektor kesehatan mencapai 1,30% dan meningkat lagi menjadi 1,34% pada 2021. Meskipun memiliki proporsi yang masih relatif kecil, sektor kesehatan berhasil menggeser posisi dua sektor lainnya. Pemerintah dan berbagai pihak terlibat secara aktif dalam upaya meningkatkan aksesibilitas, mutu, dan keberlanjutan pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia (kompas.id, 2022).

Pada saat Covid-19 melanda, perekonomian Indonesia mengalami penurunan dengan pertumbuhan minus 2,07 %. Namun, perlahan pulih dengan pertumbuhan positif 3,69 % di tahun 2021. Salah satu sektor yang menjadi mesin penggerak pemulihan perekonomian adalah sektor kesehatan, dengan kontribusinya konsisten positif dan tertinggi yaitu sebesar 10,46 % diantara sektor lainnya (kompas.id, 2022).

Semakin membaiknya kinerja sektor kesehatan juga dipengaruhi oleh peningkatan pengeluaran masyarakat untuk kepentingan kesehatan. Peningkatan dalam sektor kesehatan menjadi kunci produktivitas, karena keterkaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dan kesehatan, di mana kesehatan yang buruk dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Aurelya et al., 2022). Setelah pandemi Covid-19 terjadi, kesadaran pemerintah dan masyarakat Indonesia terhadap kesehatan meningkat. Demikian pula dengan perkembangan teknologi medis dan kebutuhan yang meningkat terhadap layanan kesehatan. Semua faktor tersebut berperan penting dalam pertumbuhan yang signifikan di sektor kesehatan. Tidak hanya terkait dengan ancaman Covid-19, tetapi juga melibatkan penanggulangan penyakit lain dan berbagai kebutuhan dalam sektor tersebut.

Dengan pertumbuhan yang stabil dan prospek cerah di masa yang akan datang, industri kesehatan menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi para investor. Investasi dalam perusahaan sektor kesehatan dapat memberikan peluang yang menguntungkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Potensi

pasar yang luas dan terus berkembang, serta perkembangan yang terjadi di sektor kesehatan, menjadikan sektor ini menarik bagi para investor yang mencari stabilitas dan potensi pertumbuhan yang tinggi.

Selain itu, industri kesehatan juga memiliki karakteristik yang relatif tahan terhadap perubahan siklus ekonomi. Meskipun perekonomian mengalami fluktuasi, kebutuhan akan layanan kesehatan tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Ini memberikan kestabilan dalam investasi dan meminimalkan risiko terkait dengan perubahan ekonomi.

Dengan demikian, pemilihan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa industri ini menawarkan potensi pertumbuhan yang menarik dan menjanjikan di masa depan, serta dapat menjadi daya tarik bagi para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka.

1.2 Latar Belakang

Pada saat krisis melanda, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang mendapat prioritas tinggi dari pemerintah, terutama dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19 (Kemenprin, 2022). Setelah penanganan krisis kesehatan yang telah dialami Indonesia, masyarakat dan pemerintah semakin sadar akan pentingnya pertumbuhan dan pengembangan sektor kesehatan dalam negeri, terutama dalam industri alat kesehatan (Kemenprin, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian menerapkan kebijakan substitusi impor alat kesehatan dengan meningkatkan kapasitas produksi alat kesehatan dalam negeri dan membuka peluang investasi untuk sektor (Forbil Institute, 2022). Hal ini diwujudkan dengan diselenggarakannya Health Business Gathering pada bulan Desember 2021 oleh Kementerian Kesehatan, untuk membangun hubungan persahabatan, pembangunan ekonomi berkelanjutan serta melakukan sebuah promosi kerjasama kesehatan dengan negara-negara yang menjadi mitra di seluruh dunia (headline.co.id). Selain menarik perhatian sebanyak 33 investor, keadaan ini juga memberikan hasil berupa perubahan dan inovasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sektor kesehatan di Indonesia baik dimasa sekarang maupun di masa depan.

Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan menjelaskan pandangan investor akan tingkatan keberhasilan sumber daya perusahaan yang dikelola oleh manajer. Nilai perusahaan yang meningkat akan tercermin dalam harga saham dan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham yang juga akan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan menjadi penting bagi calon investor yang mencari perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi, karena mereka meyakini bahwa kemakmuran pemegang saham diperhatikan dengan baik oleh manajemen perusahaan (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan sangat berkaitan erat dengan teori sinyal. Teori sinyal adalah pengiriman informasi mengenai seluruh keadaan internal perusahaan kepada pihak luar yang disebut sebagai pengguna informasi seperti investor, caloninvestor, dan kreditor. Pengguna informasi akan menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisinya. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan berupaya menyampaikan informasi kepada pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan positif dari pengguna laporan keuangan (Endiana & Suryandari, 2021).

Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya *signaling theory* merupakan pandangan manajemen yang dapat memberikan arahan pada calon investor dengan melihat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang untuk menghasilkan sebuah persepsi.

Dalam teori sinyal, juga diuraikan bagaimana manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dengan investor. Laporan keuangan yang dianggap baik akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, yang dicirikan oleh profitabilitas yang tinggi, pembayaran dividen yang optimal, pengungkapan biaya-biaya lingkungan, dan rasio likuiditas yang tinggi, memberikan sinyal positif kepada para investor (Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2021).

Berdasarkan teori sinyal, nilai perusahaan yang baik dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang baik bagi para pengguna informasi. Metode untuk

mengukur nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah data dan kondisi nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 1. 1 Nilai *Price to Book Value* (%) Perusahaan Sektor Kesehatan Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
KAEF	458,03	348,27	93,6	332,19	186,62
KLBF	570,17	465,85	454,56	379,60	355,98
SIDO	140,89	217,05	309,82	744,01	747,58
MIKA	653,44	515,01	793,67	704,95	543,39
<i>Mean</i>	486,85	407,03	447,56	540,19	473,51

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2021 pada empat (4) sampel perusahaan sektor kesehatan yaitu KAEF, KLBF, SIDO dan MIKA sangat bervariasi. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki kenaikan nilai perusahaan secara stabil, dimulai dengan tahun 2017 sebesar 140,89% dan berhasil meningkatkan nilai perusahaan hingga 747,58% di tahun 2021. Pandemi Covid-19 yang terjadi menjadi salah satu alasan kenaikan nilai perusahaan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio keuangan tertentu, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2011).

Kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban keuangan jangka

pendek dengan tepat waktu tercerminkan pada likuiditas yang baik. Sehingga pada kondisi ini, investor dapat memandang sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penggunaan rasio likuiditas dapat diakui sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek (Lumoly et al., 2022). Menurut Valentina S. Dewi dan Agustin Ekadjaja (2020) nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Rosinta dan Andayani (2022), likuiditas berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wahyuniasanti dan Mertha (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage* adalah pengukuran yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan utang atau total utang pada struktur modal perusahaan. Kondisi ini merujuk pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan utang sebagai sumber biaya perusahaan (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Permana dan Rahyuda (2019) pengukuran solvabilitas dapat dilakukan melalui Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara hutang dengan ekuitas. Dalam perhitungannya, DER membandingkan total hutang, termasuk hutang lancar, dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, maka laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan semakin berkurang, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan solvabilitas menjadi krusial dalam menjalankan operasional perusahaan dan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Racabadi Priyawan (2023), solvabilitas yang diukur berpengaruh tidak signifikan secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Lucita dan Muyana (2021), solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama jangka waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan pendapatan, aset, atau modal yang dimilikinya (Hardianto & Muslih, 2021). Menurut Fahmi (2018), rasio profitabilitas digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen, yang tercermin dalam tingkat keuntunganyang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan yang tinggi.

Profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan keseimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Rasio profitabilitas ini mengindikasikan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Sutama dan Lisa, 2018).

Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta memberikan informasi tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Efektivitas tersebut tercermin dari perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas juga mencerminkan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan tingkat laba.

Teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Investor menginterpretasikan informasi sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek. Peningkatan laba dianggap sebagai sinyal yang baik, karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, penurunan laba dianggap sebagai sinyal yang jelek, karena menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk (Desy Mariani dan Suryani, 2018). Hal ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian

oleh Rosinta dan Andayani (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan dan juga terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui lebih lanjut penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan pada latar belakang, maka pernyataan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah untuk dijawab dan menjadi bahasan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdapat di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Aspek teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dari proses pembelajaran dalam ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan, serta diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan acuan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel lain.
2. Aspek praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, pemerintah dan masyarakat mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran umum tentang penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi teori dari umum ke khusus, yang disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan, operasional variabel, skala pengukuran, tahap pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengolahan data berupa pengujian hipotesis yang kemudian diinterpretasikan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari analisis penelitian, yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan atau menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya.